

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Teori

1.1.1 Konsep Dasar Model *Teams Games Tournament* (TGT)

Menurut Shoimin (2014:203) menyatakan bahwa model pembelajaran *Times Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Model pembelajaran *Tames Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran koomperatif yang menggabungkan elemen kompetisi dan kolaborasi. Dalam model ini, siswa dibagi jadi beberapa tim kecil, setiap tim berkompetisi dalam bentuk permainan atau kuis yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Menurut Salvin (Fauziyah & Anugraheni, 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran koopertif tipe TGT memiliki tujuan yaitu untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru yang pada akhirnya untuk memperoleh skor pada masing-masing anggota tim.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model TGT ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan semua siswa secara aktif tanpa perbedaan status. TGT ini juga mendorong siswa sebagai tutor sebaya dan menggabungkan elemen permainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan utama model TGT ini untuk memfasilitasi dukungan antyara siswa dalam menguasai materi pelajaran, sehingga semua anggota tim dapat meeraih skor yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan siswa serta kolaboratif.

1.1.2 Langkah-Langkah Model *Teams Games Tournament* (TGT)

Model *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, memotivasi mereka, dan meningkatkan pemahaman materi melalui kerja tim dan kompetisi yang sehat. Model ini menggabungkan elemen permainan dengan kolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut adalah langkah-langkah dalam model *Teams Games Tournament* (TGT) Menurut Shoimin (2014:205-207) yaitu:

- a. Penyajian Kelas (*Class Presentations*)
Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas atau sering juga disebut dengan presentasi kelas (*class presentations*). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat tentang LKS yang dibagikan kepada kelompok. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah yang dipimpin oleh guru.
- b. Belajar dalam kelompok (*Teams*)
Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (prestasi) peserta didik dari ulangan harian sebelumnya, jenis kelamin, etnik, dan ras. Kelompok biasanya terdiri dari 5 sampai 6 orang peserta didik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game* atau permainan.
- c. Permainan (*Games*)
Game atau permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi, dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok.
- d. Pertandingan atau Lomba (*Tournament*)
Turnamen atau lomba adalah struktur belajar, dimana *game* atau permainan terjadi. Biasanya turnamen atau lomba dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- e. Penghargaan Kelompok
Setelah turnamen atau lomba berakhir, guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok akan mendapatkan sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1.1.3 Kelemahan dan Kelebihan Model *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui permainan dan kompetisi yang melibatkan kerja sama dalam tim. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam beberapa tim, dan setiap tim saling berlomba untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian permainan atau kuis yang berhubungan dengan materi pelajaran. TGT menekankan aspek belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan kolaboratif.

Namun, seperti model pembelajaran lainnya, TGT juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan.

Berikut kelebihan Menurut Shomin (2014:207-208) model TGT yaitu:

- a. Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademi lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.
- b. Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- c. Dalam model pembelajran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.
- d. Dalam pembelajaran peserta didik ini, membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.

Kelemahan Menurut shomin (2014:208) model TGT ini yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Guru dituntut pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.

Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik yang tertinggi hingga terendah.

1.2 Konsep Dasar Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Ini mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut (Mahmur et al., 2021a) keterampilan berbahasa adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis, semua keterampilan tersebut di sajikan secara terpadu. Secara keseluruhan, keterampilan berbahasa ini fondasi penting dalam komunikasi yang sukses. Menurut (Magdalena et al., 2021) keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan keterampilan berbahasa, yang meliputi mendengar, membaca, berbicara, dan menulis, merupakan fondasi utama dalam komunikasi yang efektif dan harus diajarkan secara terpadu. Selain itu, keterampilan berbahasa juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa, sehingga mendukung perkembangan mereka secara holistik

dalam dunia pendidikan. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling mendukung. Misalnya, keterampilan menyimak yang baik akan membantu seseorang dalam berbicara dengan lebih efektif, sementara keterampilan membaca yang kuat akan memperkaya kosakata dan pengetahuan yang berguna untuk menulis dengan lebih baik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa, keempat keterampilan ini harus dikembangkan secara terintegrasi agar individu dapat berkomunikasi dengan lebih baik di berbagai situasi dan konteks.

Pentingnya keterampilan berbahasa tidak hanya terbatas pada komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam aspek pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Kemampuan untuk berbahasa dengan baik memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara jelas, mempererat hubungan sosial, dan memperluas wawasan. Oleh karena itu, terus mengasah keterampilan berbahasa sangat penting untuk perkembangan pribadi dan profesional seseorang. Keterampilan ini tidak hanya membantu dalam interaksi sosial, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan intelektual dan emosional seseorang. Dengan terus berlatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa, individu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

1.2.1 Jenis-Jenis Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat kemampuan utama yang saling berhubungan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan mencakup pemahaman terhadap informasi yang disampaikan secara lisan, baik itu ide pokok maupun rincian, serta kemampuan untuk menganalisis dan menilai pesan yang diterima. Sementara itu, keterampilan berbicara berfokus pada kemampuan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan dengan jelas, tepat, dan lancar, serta memastikan kelancaran komunikasi dengan lawan bicara.

Keterampilan membaca melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi teks tertulis, baik untuk mendapatkan gambaran umum maupun informasi yang lebih mendalam. Adapun keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide secara tertulis dengan struktur yang

terorganisir dan bahasa yang mudah dipahami pembaca. Keempat keterampilan ini saling mendukung, misalnya keterampilan mendengarkan yang memperkuat keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca yang memperkaya keterampilan menulis, sehingga menghasilkan kemampuan komunikasi yang komprehensif dan efektif dalam berbagai situasi.

Menurut (Magdalena et al., 2021) menegaskan bahwa jenis-jenis keterampilan berbahasa yaitu

- a. Keterampilan menyimak adalah suatu proses keterampilan yang kompleks. Keterampilan ini meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi bunyi tersebut, dan meresponnya
- b. Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa.
- c. Keterampilan membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi.
- d. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan saling terkait dalam proses komunikasi yang efektif. Keterampilan menyimak melibatkan pemahaman dan penafsiran informasi yang diterima melalui suara, sementara berbicara memerlukan kemampuan untuk mengungkapkan ide secara jelas dan efektif. Keterampilan membaca tidak hanya melibatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga kemampuan kognitif untuk memahami dan menganalisis informasi. Terakhir, menulis merupakan keterampilan aktif dan produktif yang menuntut pengorganisasian ide secara tertulis dengan tata bahasa dan struktur yang baik. Secara keseluruhan, penguasaan keempat keterampilan ini sangat penting untuk keberhasilan dalam belajar bahasa dan komunikasi sehari-hari.

1.2.2 Unsur-Unsur Keterampilan Berbahasa

Unsur-unsur keterampilan berbahasa meliputi berbagai aspek yang mendukung kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif. Keterampilan menyimak mencakup pengenalan bunyi, pemahaman, penafsiran, dan memberikan respons terhadap informasi yang diterima secara lisan.

Sementara itu, keterampilan berbicara melibatkan pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, pengorganisasian ide, dan kemampuan berinteraksi dengan audiens. Keterampilan membaca, di sisi lain, melibatkan kemampuan untuk mendekode teks, memahami makna yang terkandung, menganalisis isi teks, serta membaca dengan sikap kritis. Terakhir, keterampilan menulis memerlukan kemampuan untuk mengorganisir tulisan secara logis, menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar, memilih kata yang tepat, serta keterampilan dalam penyuntingan tulisan untuk memastikan kejelasan dan efektivitas komunikasi. Semua unsur ini saling terkait dan penting untuk penguasaan bahasa yang holistik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

1.3 Konsep Dasar Menulis

1.3.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan proses komunikasi yang melibatkan pengucapan ide, pikiran atau informasi melalui tulisan. Ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti, artikel, cerita, puisi, laporan, dan lainnya. Menulis tidak hanya sekedar menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Dalam konteks yang lebih luas, menulis juga bisa dianggap sebagai alat untuk merekam sejarah, berbagai pengetahuan, dan mengekspresikan perasaan.

Menurut Tarigan (2001:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut (Malladewi & Sukartiningsih, 2013:3) kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan menulis adalah keterampilan berbahasa yang memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, pikiran, atau perasaan secara tidak langsung melalui tulisan.

1.3.2 Tujuan Menulis

Pada dasarnya tujuan menulis digunakan untuk menyampaikan fakta, data, atau pengetahuan yang penting. Ini sering terlihat dalam bentuk artikel, laporan

atau buku teks. Tujuannya agar pembaca dapat memahami dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Menurut Tarigan (2013:25-26) tujuan menulis :

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif).
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Sedangkan menurut Siregar dan Mahrani (2022:6) tujuan menulis adalah menginformasikan, meyakinkan, mengespresikan diri dan menghibur.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis.

- a. Menulis untuk memenuhi tugas akademik.
- b. Menulis untuk menyampaikan ide dan informasi.
- c. Menulis untuk memberikan pengetahuan dan penerangan.
- d. Menulis untuk menyampaikan perasaan dan pandangan pribadi.
- e. Menulis untuk menyajikan karya seni dan imajinasi.
- f. Menulis untuk menyajikan solusi untuk suatu masalah.

1.3.3 Manfaat Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, menulis juga memiliki banyak manfaat yang bisa mendalam bagi perkembangan pribadi dan profesional.

Berikut beberapa manfaat menulis Menurut Helaluddin dan Awaludin (2020:6) yaitu :

- a. Dengan semakin sering menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan.
- b. Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya.
- c. Dapat mengembangkan gagasan dan fakta-fakta yang memiliki hubungan.
- d. Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis
- e. Menulis juga dapat menumbuhkan objektivitas bagi penulisnya
- f. Membantu memecahkan permasalahan

Menurut (Astuti, 2016) menjelaskan beberapa manfaat menulis sebagai berikut:

- a. Tahap prafonemik pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum dapat menyusunnya untuk menulis kata.
- b. Tahap fonemik awal pada tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan tetapi belum dapat mengoperasikan prinsip tersebut.
- c. Tahap nama huruf pada tahap ini, anak sudah dapat menggunakan prinsip fonetik, dia dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.
- d. Tahap transisi tahap ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, dia juga sudah dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Proses perkembangan menulis pada anak berlangsung melalui beberapa tahap. Pada tahap prafonemik, anak mulai mengenal bentuk dan ukuran huruf, meskipun belum bisa menyusunnya untuk menulis kata. Pada tahap fonemik awal, anak mengenali prinsip fonetik dan memahami cara kerja tulisan, tetapi belum dapat mengoperasikan prinsip tersebut. Di tahap nama huruf, anak mulai dapat menghubungkan huruf dengan bunyi-bunyi yang membentuk kata, menggunakan prinsip fonetik dengan lebih tepat. Pada tahap transisi, anak sudah dapat menguasai tata tulis yang lebih lengkap, termasuk penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

Selain itu, menulis memiliki berbagai manfaat yang penting bagi penulis. Dengan semakin sering menulis, penulis dapat mengetahui lebih dalam tentang kemampuan dan potensi dirinya, yang perlu dikembangkan. Menulis juga memungkinkan penulis mengembangkan gagasan sesuai dengan penalaran, serta menghubungkan gagasan dan fakta-fakta yang relevan. Proses menulis mendorong penulis untuk menumbuhkan ide-ide baru dan meningkatkan objektivitas dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, menulis dapat membantu penulis memecahkan permasalahan dengan cara yang lebih terstruktur dan logis.

1.3.4 Unsur-Unsur Menulis

Menulis merupakan proses yang melibatkan berbagai unsur penting untuk menghasilkan karya yang efektif, jelas, dan terstruktur. Dalam setiap bentuk tulisan, baik esai, artikel, cerita, maupun laporan, terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan agar tulisan tersebut dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada pembaca.

Unsur-unsur menulis menurut Sireggar dan Mahrani (2022:4-5) yaitu:

a. Gagasan

Gagasan dapat berupa opini pengalaman pengetahuan yang ada dalam pikiran penulis.

b. Ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan gagasan yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga gagasan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pengungkapan gagasan dapat dibedakan atas empat bentuk, yakni sebagai berikut:

1. Pemaparan, yaitu bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu, sehingga pembaca memahami suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.
2. Pemerian, yaitu bentuk pengungkapan yang menggambarkan suatu objek dengan berbagai hasil pengamatan penulis yang diperolehnya melalui alat-alat indera. Objek yang dimaksud adalah benda-benda seperti orang, tempat pemandangan, lagu merdu, bunga, sejenis hewan, tumbuhan, suasana dan sebagainya.
3. Penceritaan, yaitu bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan pesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari awal hingga akhir cerita.
4. Perbincangan, yaitu bentuk pengungkapan yang membericarakan sesuatu dengan menggunakan fakta-fakta sehingga pembaca dapat mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan penulis.

c. Tatanan

Tatanan adalah tata tertib pengembangan dan penyusunan gagasan dengan mempedomani berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan kerangka dan langkah.

d. Wahana

Wahana adalah sarana penyampai gagasan dalam hal ini yang berfungsi sebagai sarana penyampaian gagasan adalah bahasa tulis yang terutama meyangkut kosa kata, dramatika, retorika (seni memakai bahasa secara efektif), dan ejaan. Bahasa tulis merupakan kendaraan pengangkut dan penyampai gagasan penulis kepada pembaca untuk dapat menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis, penulis perlu memiliki kosa kata yang memadai. Keterampilan menyusun kata-kata menjadi aneka kalimat yang efektif, kemahiran memakai bahasa secara efektif, dan keterampilan mengaplikasikan kaidah-kaidah ejaan bahasa yang bersangkutan.

1.3.5 Fungsi Menulis

Menurut (Mahmur et al., 2021b) fungsi menulis secara umum adalah untuk menginformasikan sesuatu hal kepada pembaca, dengan anggapan bahwa apa yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya itu dapat dipahami dengan tepat yakni pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca dengan tepat tanpa adanya salah pemahaman atau tafsiran. Jadi, Fungsi menulis secara umum adalah untuk mengkomunikasikan informasi atau pesan kepada pembaca dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti.

Agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar, penulis harus memastikan bahwa kata-kata dan kalimat yang digunakan tidak membingungkan serta memiliki struktur yang teratur dan logis. Tujuannya adalah agar pembaca

tidak salah memahami atau menafsirkan maksud penulis. Penyampaian informasi yang tepat, pemilihan bahasa yang sesuai dengan audiens, dan penggunaan kata yang jelas sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, penulis perlu menulis dengan hati-hati, memperhatikan tata bahasa, dan menjaga konsistensi agar pesan dapat diterima dengan tepat.

1.4 Konsep Dasar Teks Berita

1.4.1 Pengertian Teks Berita

Berita merupakan laporan yang berisi fakta atau ide yang memiliki massa dan dapat menarik perhatian pembaca karena unsur luar biasa atau pentingnya peristiwa tersebut. Berita sering mencakup elemen human interest, seperti humor, emosi, atau ketegangan, yang dapat memengaruhi pembaca secara psikologis dan emosional. Hal ini membuat berita menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi yang dapat memengaruhi opini publik.

Menurut (Basri, n.d.), teks berita merupakan peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi manapun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang. Berita yang dimaksud adalah peristiwa yang aktual, yaitu peristiwa yang baru saja terjadi atau sedang berlangsung, sehingga informasi yang disampaikan tetap relevan dan up-to-date.

Sementara itu, menurut (Pratiwi Siska, 2018), teks berita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Teks berita bertujuan untuk memberikan informasi yang tidak hanya relevan, tetapi juga penting bagi khalayak luas, sehingga dapat mempengaruhi pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa. Beberapa menurut para ahli diatas dapat disimpulkan, teks berita ini merupakan memberikan informasi yang akurat dan terkini kepada masyarakat mengenai berbagai peristiwa penting

1.4.2 Unsur-Unsur Berita

Dalam penulisan berita, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan efektif oleh pembaca. Unsur-unsur berita ini mencakup berbagai aspek yang membantu

menyusun cerita secara komprehensif dan menarik. Menurut Juwito (2008:45) dalam menulis berita, seorang wartawan yang mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulis berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H kependekan dari

- a. What – apa yang terjadi
- b. Where- dimana hal itu terjadi
- c. When – kapan peristiwa itu terjadi
- d. Who- siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- e. Why- kapan hal itu terjadi
- f. How – bagaimana peristiwa itu terjadi

“Rumusan Indonesia” 5W+1H adalah 3A-3M kependekan dari Apa, si-Apa, meng-Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagai-Mana.

1.4.3 Contoh Teks Berita

Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh

Maslani (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran, diperiksa tensi darah oleh petugas kesehatan setelah memadamkan api, Kamis (19/9/2019).

Hari-hari suram mewarnai hidup Maslani (55). Warga Temanggung Tillung. Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, itu tak lagi bisa bekerja sesuai keahliannya sebagai pencari titik sumur bor. Alih-alih beristirahat di rumah, Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.

Sebelumnya, hidup Maslani selalu sibuk saat musim kemarau. Ia yang sehari-hari bekerja serabutan membersihkan halaman kantor dinas dan rumah warga, aktif mencari titik sumur bor untuk pemadaman api.

Setahun lalu, Kompas melihat betapa tenaga dan pengalamannya dibutuhkan para pemadam api

Apalagi saat musim kebakaran lahan tiba, banyak sumur bor yang sudah dibuat mendadak tak mengeluarkan air. Di situlah Maslani berperan. Sayangnya, ia tak bisa melakukannya lagi karena alasan kesehatan.

Ahmad (26), warga Jalan Mahir-Mahar, Kota Palangkaraya, Kalteng. memadamkan api di belakang rumahnya dengan ember dan gayung, Rabu (18/9/2019). Sedikitnya 44.000 hektar lahan terbakar di Kalimantan Tengah selama 2019.

Belum usai didera masalah kesehatan, kini Maslani harus bekerja keras menyelamatkan rumahnya. Rumah Maslani yang hanya berupa kayu diterjang banjir. Air awalnya berhenti di depan rumahnya, tapi itu hanya permulaan.

Banjir lebih besar pun melanda Kalimantan Tengah. Setidaknya delapan kabupaten di Kalteng terendam banjir pada Juli hingga September. Delapan kabupaten diterjang banjir yakni Kabupaten Lamandau, Katingan, Kapuas, Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, Gunung Mas, Seruyan, dan Kabupaten Murung Raya. Ironisnya, beberapa wilayah belum pernah diterjang banjir sebelumnya.

Data dari Pusat Pengendalian dan Operasi Penanggulangan Bencana (Pusadalops-PB) Provinsi Kalteng, 10.459 unit rumah terdampak banjir. Ada yang hanyut ada yang ditelan luapan sungai-sungai perkasa di Kalteng. Setidaknya 4.391 orang mengungsi ke tenda-tenda yang disiapkan pemerintah.

Sumber : Rakhman Subarna, dkk 2021

1.4.4 Cara Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita

Mengidentifikasi unsur-unsur berita adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap jurnalis atau pembaca yang ingin memahami berita secara mendalam. Unsur-unsur berita mencakup informasi dasar yang menjelaskan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana dari peristiwa yang dilaporkan. Proses mengidentifikasi unsur-unsur berita ini membantu mengetahui apakah sebuah berita sudah lengkap dan jelas atau tidak. Berikut cara mengidentifikasi unsur-unsur berita

a. Judul

Periksa judul berita untuk mengetahui topik utama yang akan dibahas. Judul biasanya ringkas dan menarik, mencerminkan inti dari berita.

b. Pembuka

Kalimat pembuka seringkali menyajikan informasi paling penting. Biasanya mencakup 5W+1H.

c. Isi berita

Identifikasi unsur-unsur berita dengan mencari fakta, lokasi dan peristiwa serta memahami konteks atau latar belakang yang melatarbelakangi berita tersebut.

d. Kutipan

Cari kutipan dari narasumber yang relevan, karena ini memberikan perspektif dan keaslian pada berita dan perhatikan siapa yang dikutip dan apa yang mereka katakan

e. Analisis dan pendapat

Identifikasi jika ada analisis atau pendapat yang disampaikan oleh penulis. Ini biasanya terletak di bagian akhir dan bisa mencakup implikasi dari berita.

f. Penutup

Bacalah bagian penutup yang sering kali merangkum berita atau memberikan pandangan tentang langkah selanjutnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kita dapat mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur penting dalam sebuah berita dengan lebih efektif.

1.4.5 Bahasa Berita

Bahasa berita adalah gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan berita untuk menyampaikan informasi secara jelas, objektif, dan mudah dipahami oleh pembaca. Bahasa berita harus memenuhi beberapa prinsip utama, seperti kejelasan, kesederhanaan, ketepatan, dan objektivitas. Setiap elemen dalam berita, mulai dari judul hingga isi berita, harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami agar tujuan utama penyampaian informasi tercapai.

Berikut ciri-ciri bahasa berita yang digunakan dalam berita tersebut antara lain:

- a. Objektivitas: Berita disampaikan secara objektif, tanpa opini pribadi. Informasi disajikan berdasarkan fakta.
- b. Faktual: Mengandung data dan fakta yang dapat diverifikasi, seperti tanggal, tempat, dan nama-nama yang terlibat.
- c. Singkat dan Padat: Menggunakan kalimat yang singkat dan jelas untuk menyampaikan informasi secara langsung.
- d. Kepentingan Publik: Berita fokus pada hal-hal yang relevan dan penting bagi masyarakat, seperti pemilihan umum.
- e. Struktur yang Jelas: Umumnya mengikuti struktur piramida terbalik, dengan informasi paling penting di awal dan detail tambahan di bagian akhir.
- f. Bahasa Formal: Menggunakan bahasa yang formal dan baku, menghindari istilah yang tidak umum.
- g. Menggunakan Kutipan: Jika ada, berita sering kali menyertakan kutipan dari tokoh atau pihak yang berwenang untuk mendukung informasi.
- h. Penjelasan yang Cukup: Menyediakan latar belakang yang diperlukan agar pembaca memahami konteks berita.

Ciri-ciri ini membantu memastikan bahwa berita dapat dipahami dengan mudah dan memberikan informasi yang akurat kepada pembaca.

1.5 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Taems Games Tournament* (TGT) yaitu:

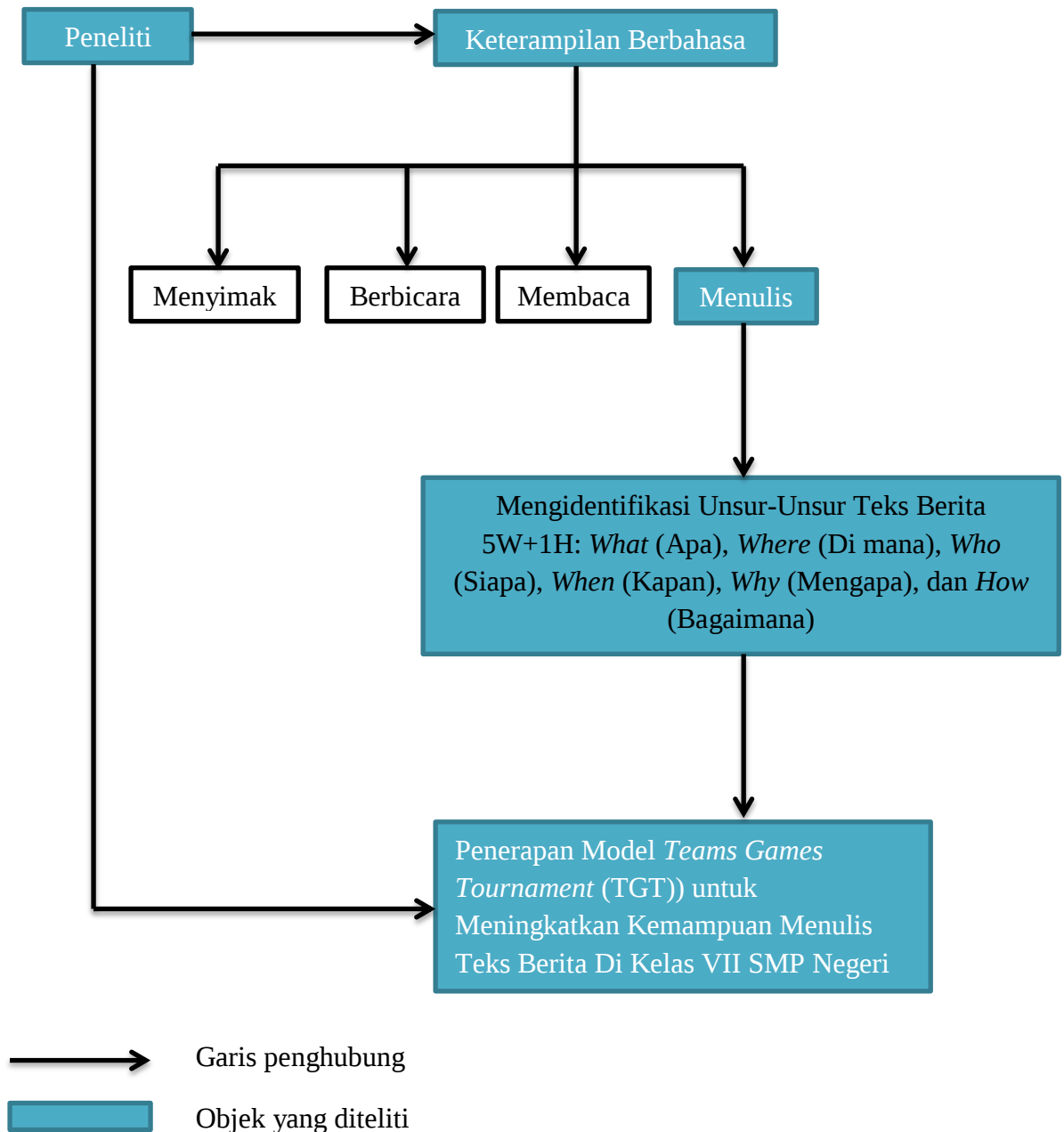
1. (Fauziah & Anugraheni, 2020) melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) ditinjau dari berpikir kritis pada pembelajaran tematik di sekolah dasar, hasil peneliti menunjukkan rata-rata setelah menggunakan model TGT adalah 74,12. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Anugraheni (2020)

menunjukkan bahwa model TGT dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik. Jika diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita, model ini juga berpotensi memberikan dampak positif yang serupa. Dengan menerapkan kerja tim dan pendekatan berbasis permainan, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses menulis, mengembangkan ide, dan meningkatkan kemampuan menulis teks berita yang objektif dan terstruktur dengan baik. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan model TGT, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, nama sekolah, dan subjek pembelajaran.

2. (Hartanto & Mediatati, 2023) melakukan penelitian upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT), hasil peneliti menunjukkan rata-rata setelah menggunakan model TGT adalah 82,83. Kedua penelitian ini menunjukkan efektivitas model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun, ada perbedaan fokus dalam penerapannya. Penelitian Hartanto dan Mediatati (2023) menilai keaktifan dan hasil belajar dalam konteks pembelajaran umum, dengan hasil yang menunjukkan nilai rata-rata 82,83. Sementara itu, penerapan model TGT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita berfokus pada peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan struktur berita yang tepat dan mengasah kemampuan dalam menulis secara objektif dan informatif. Kedua penelitian ini membuktikan bahwa TGT efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui kerja tim dan aktivitas berbasis permainan, namun penerapannya lebih spesifik pada area pembelajaran yang berbeda. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu sama-sama menggunakan model TGT, tujuan meningkatkan kemampuan atau hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lokasi penelitian, nama sekolah dan subjek pembelajaran.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah panduan atau pedoman yang digunakan untuk memahami atau menguraikan masalah yang sedang dipelajari. Kerangka berpikir menyusun hubungan antar variabel-variabel yang relevan dengan penelitian atau masalah tertentu dan menjelaskan cara kita dapat mendekati, menganalisis, atau mengatasi masalah tersebut



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

1.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hipotesis poenelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut, dengan menggunakan model pembelajran *Teams Games Tournament (TGT)* dalam bidang studi Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis akan dapat meningkatkan kempuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi Tahun Pembelajaran 2025.